

## ABSTRAK

### **Dampak Konversi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

**Oleh : Erliana**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data dan informasi mengenai; pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani, kondisi pendapatan petani, kondisi pendidikan keluarga petani, sesudah melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian padi menjadi sawit di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta dan sifat populasi pada daerah penelitian, menerangkan variabel yang telah diajukan dengan maksud memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada pada daerah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Petani yang seluruh lahan pertanian padinya dirubah menjadi perkebunan sawit yaitu sebanyak 43 responden. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dengan menggunakan angket. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase dan mengoverlay peta dan menggunakan program Google earth 2007. Hasil penelitian diantaranya: **Pertama**, Jenis pangan atau makanan yang mereka konsumsi sehari-hari sudah mulai memenuhi kriteria empat sehat lima sempurna jika mengikuti Departemen kesehatan R.I. Jenis pakaian yang dimiliki keluarga responden pada umumnya sudah lengkap, dan dibeli sendiri tanpa pemberian orang lain atau pun pemerintah. Kondisi rumah responden sudah permanen dengan luas bangunan rumah lebih dari 100 m<sup>2</sup>. Jumlah kamar sebanyak tiga kamar dan fasilitas rumah sudah mencukupi. **Kedua**, Kondisi tingkat pendapatan : Tingkat pendapatan petani setelah melakukan konversi lahan pertanian padi menjadi perkebunan sawit 100 % meningkat, dengan jumlah pendapatan per tahunnya Rp 51.000.000 – Rp 60.000.000 sebanyak 23 orang (53,49 %). **Ketiga**, Pada kenyataannya walaupun mempunyai pendidikan yang rendah petani memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan dengan menginginkan anak – anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dengan sumber biaya pendidikan anak dibayar sendiri dan 26 responden melengkapi kebutuhan pendidikan anak. Itu semua diharapkan agar masa depan anak – anak petani lebih baik dari orang tua mereka.